
**PANDEMI COVID-19 IMPLIKASI BAGI PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Ana Zahrotun Nihayah¹, Lathif Hanafir Rifqi²

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ana.zahrotun.nihayah@walisongo.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic is the result of the spread of coronavirus that occurs almost all over the world. In Indonesia, covid-19 first occurred on 02 March 2020. At that time, Indonesian citizen was infected by one of the Foreign Nationals of Japan. The transmission of covid-19 is increasing for a long time, until now covid-19 has spread in almost all 34 provinces in Indonesia. Health problems that further adversely affect almost all sectors of the industry, one of which is the Islamic banking industry. Therefore, the Financial Services Authority (OJK) issued several stimulus policies as a measure of anticipation of customers defaulting. This research is a descriptive study with the aim to determine the impact of pandemic covid-19 on Sharia bank financing in Indonesia. The samples used in this study were 11 Sharia commercial banks. The results showed that there are 8 Sharia commercial banks experiencing a downward trend in breeding, especially in April 2020. It can be concluded that the impact of covid-19 has a decrease in Sharia banking financing. Policies carried out by each Sharia commercial bank related to the anticipation of covid-19 to its financing activities, each bank implements a financing restructuring policy to debtors affected by the spread of covid-19.

Keywords: Covid-19, Sharia Commercial Banks, Financing

Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan akibat dari penyebaran virus corona yang terjadi hampir di seluruh dunia. Di Indonesia, Covid-19 pertama kali terjadi pada 02 Maret 2020. Saat itu WNI tertular oleh salah satu WNA Jepang. Penularan Covid-19 terus meningkat dalam waktu yang lama, hingga saat ini Covid-19 telah menyebar hampir di seluruh 34 provinsi di Indonesia. Permasalahan kesehatan yang semakin merugikan mempengaruhi hampir semua sektor industri, salah satunya adalah industri perbankan syariah. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan beberapa kebijakan stimulus sebagai langkah antisipasi nasabah gagal bayar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 bank umum syariah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 8 bank umum syariah yang mengalami trend penurunan breeding khususnya pada bulan April 2020. Dapat disimpulkan bahwa dampak Covid-19 mengalami penurunan pembiayaan perbankan syariah. Kebijakan yang dilakukan oleh masing-masing bank umum syariah terkait antisipasi Covid-19 pada kegiatan pembiayaannya, masing-masing bank menerapkan kebijakan restrukturisasi pembiayaan kepada debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Perbankan Syariah, Pembiayaan

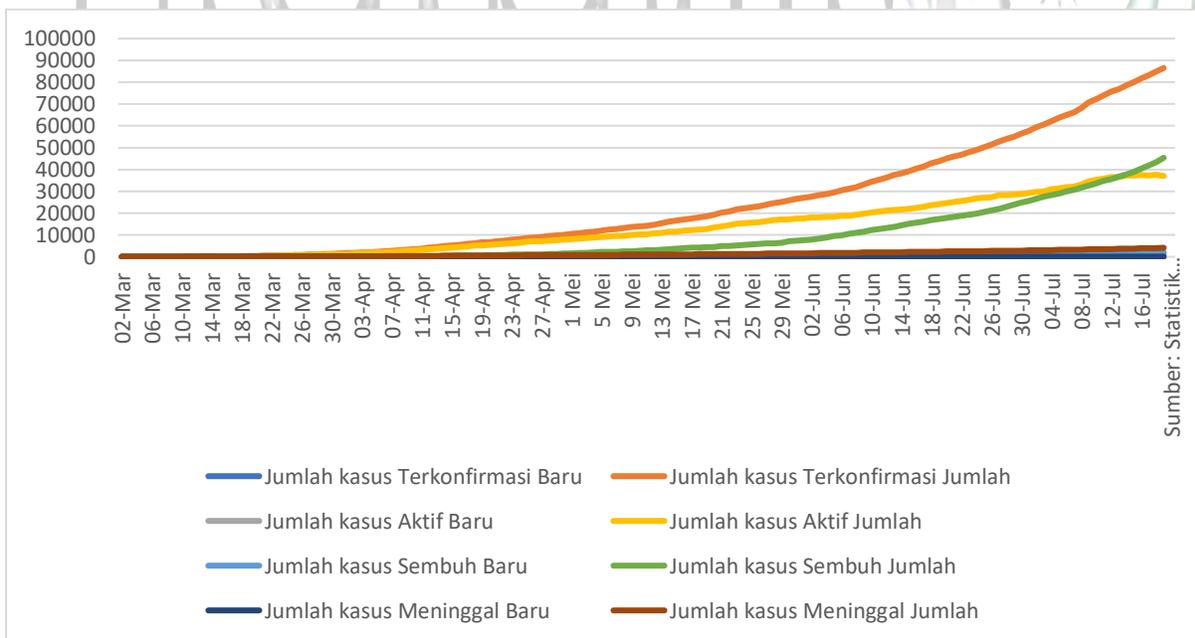
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan dampak dari penyebaran virus corona yang terjadi hampir diseluruh dunia. Di Indonesia pertama kali terjadi covid-19 pada tanggal 02 Mret 2020. Saat itu Warga Negara Indonesia (WNI) tertular oleh salah satu Warga Negara Asing (WNA) Jepang. Penularan covid-19 semakin lama semakin meningkat, hingga saat ini covid-19 sudah merebak hampir diseluruh 34 provinsi di Indoensia.

Indonesia telah melaporkan sampai pada tanggal 26 Juli 2020 kasus terkonfirmasi positif corona mencapai 86.521 kasus, sedangkan untuk kasus meninggal mencapai 4.143 kasus, angka tersebut diperkirakan bukan angka sesungguhnya, tetapi angka kematian diprediksi lebih tinggi dari angka yang dilapaorkan. Hal ini disebabkan banyaknya kasus kematian dengan gejala Covid-19 yang belum terkonformasi.(Kementian Kesehatan, 2020)

Tren kenaikan masyarakat yang terkena covid-19 terus mengalami peningkatan. Berbagai cara diupayakan oleh pemerintah untuk menanggulangnya. Misalnya dengan menggalakkan istil 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak untuk pencegahan penyebaran covid-19. Kebijakan lain yang dikelaurkan oleh Pemerintah adalah dengan mencegah masyarakat untuk saling berinteraksi atau menjauhi kerumunan.

Gambar 1. Data Covid-19 Di Indoensia Periode 02 Maret 2020-16 Juli 2020

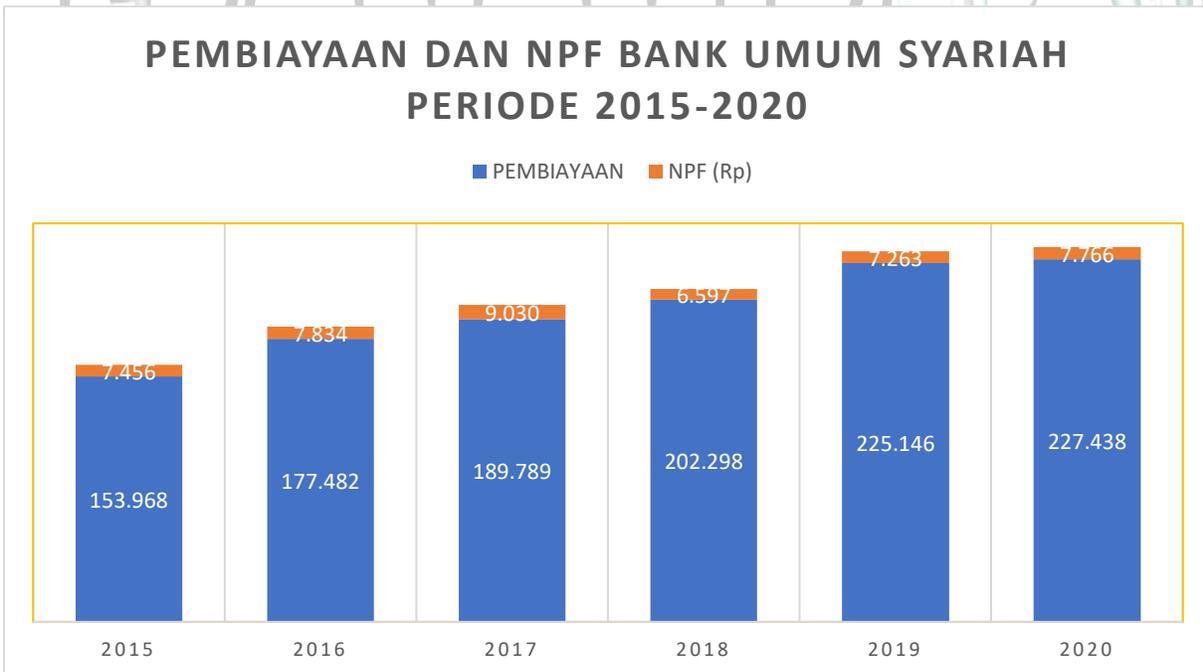


Sumber: Kementrian Kesehatan, 16 Juli 2020

Masalah Kesehatan dalam hal ini penyebaran covid-19 mempunyai dampak buruk pada mayoritas sektor industri, tidak terkecuali pada sektor industri perbankan. Dampak yang terjadi pada sektor perbankan salah satunya adalah banyaknya para debitur yang mengalami *default* atau gagal bayar. Salah satu faktornya disebabkan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan beberapa daerah sehingga berdampak pada kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan restrukturisasi pada pembiayaan bermasalah pada perbankan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh OJK mempunyai tujuan untuk menekan angka rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang berpotensi dihadapi oleh para debitur yang terdampak pandemic Covid-19. Didalam kebijakan tersebut, para debitur yang mengalami penunggakan pembiayaan baik berupa pokok pinjaman maupun bagi hasilnya atau masuk katagori kurang lancar sampai dengan macet, maka pembiayaanya akan direstrukturisasi oleh pihak bank, dengan cara menambah pokok pinjaman ataupun menambah jangka waktu pinjaman.

Gambar 2. Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2020

Data pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2015-2020 yang menunjukkan bahwa trend pembiayaan dari tahun 2015 hingga tahun 2020 terus mengalami peningkatan, tetapi disisi lain

juga dibarengi dengan peningkatan pembiayaan bermasalah. Meski pada tahun 2018 NPF-nya mengalami penurunan dari 9,03% menjadi 6,597%. Sehingga Pelonggaran pembiayaan diharapkan dapat menjadi stimulus bagi perekonomian agar terus bergerak menuju *recovery*. Setidaknya, risiko akan terjadinya krisis dapat dicegah sedini mungkin.

Penelitian tentang dampak covid-19 terhadap perekonomian di Indoensia telah dilakukan oleh Silpa Hanotubun. Jenis penelitian ini menggunakan studi library. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh covid-19 terhadap perekonomian, hal ini ditandai dengan adanya factor-faktor diantaranya kesulitan mencari lapangan pekerjaan, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tidak mempunyai penghasilan. (Hotonobun, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumadi dengan judul “Menakar Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 terhadap Perbankan Syraiah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian naturalistic, serta pembahasannya dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pos pembiayaan dan pos Dana Pihak Ketiga (DPK) cenderung menunjukkan adanya flukstuasi. Pada alokasi dana yakni pos pembiayaan dari Bulan Januari hingga Bulan Maret 2020 menjukan angka peningkatan, sedangkan pada penghimpunan dana yang berasal dari sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) menjukan fluktuasi. Hasil lain yang terkait pengelolaan strategi operasional perbankan menunjukkan bahwa semua bank mengimplementasikan aturan yang dikeluarkan oleh OJK yakni menerapkan restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang terdampak pandemic Covid-19. Dan melakukan pengembangan aplikasi digital mobile banking yang dilakukan oleh bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Firdaus Thaha dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjukan bahwa dampak pandemic Covid-19 mempunyai pengaruh terhadap sektor UMKM, mengingat kontribusi UMKM terhadap perekonomian di Indoensia sangat besar sehingga perlu diterapkan kebijakan-kebijakan untuk mengatasinya. (Thaha, 2020).

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap sektor perbankan Syariah khususnya pada kegiatan pembiayaannya, mengingat adanya regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang kebijakan stimulus sebagai langkah antisipasi nasabah

gagal bayar. Serta tujuan lainnya adalah strategi apa yang digunakan oleh masing-masing bank umum Syariah dalam mengantisipasi dampak covid-19 di Indoensia.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah memiliki peran sebagai Lembaga perantara (intermediasi) bagi masyarakat *surplus* dengan masyarakat *defisit* dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Peran tersebut dituangkan dalam bentuk kegiatan penghimpunan dana atau disebut sebagai sumber dana, kemudian dari sumber dana tersebut akan dialokasikan dalam kegiatan penyaluran dana. Penyaluran dana memiliki komponen pos-pos produktif salah satunya adalah pos pembiayaan.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan syariah UU No 21 tahun 2008 pasal 25 pembiayaan adalah pengalokasian dana bank, dimana prinsip syariah yang digunakan adalah bagi hasil yang terimplementasikan pada akad *mudharabah* dan *musyarakah*, prinsip jual beli yang terimplementasikan pada akad *murabahah*, salam dan *instisnha*, prinsip sewa menyewa yang terimplemntasikan pada akad *ijarah*.

Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah merupakan salah satu aset produktif yang wajib dipantau dan dikelola pelaksanaannya berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Penerapan prinsip kehati-hatian harus dilakukan guna memastikan kualitas aset pembiayaan tersebut tetap baik. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan Perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Penilaian atas kualitas aset produktif dalam bentuk pembiayaan ini akan menentukan apakah suatu pembiayaan akan menjadi pembiayaan bermasalah atau tidak. (Khairunisa, dkk, 2020)

Aktiva produktif pada pos pembiayaan merupakan pos aktiva yang menghasilkan profitabilitas tinggi bagi bank, tetapi disisi lain juga mendatangkan risiko gagal bayar bagi bank, dalam istilah ekonomi dikenal dengan sebutan *high risk high return*. Kondisi gagal bayar menggambarkan terjadi tunggakan pembayaran pokok maupun nisbah bagi hasilnya oleh debitur (pembiayaan bermasalah). Kecakapan manajer bank dalam menganalisis calon debitur menjadi langkah awal proteksi dini dari potensi adanya pembiayaan bermasalah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perkembangan pembiayaan pada bank umum Syariah selama pandemic covid-19.

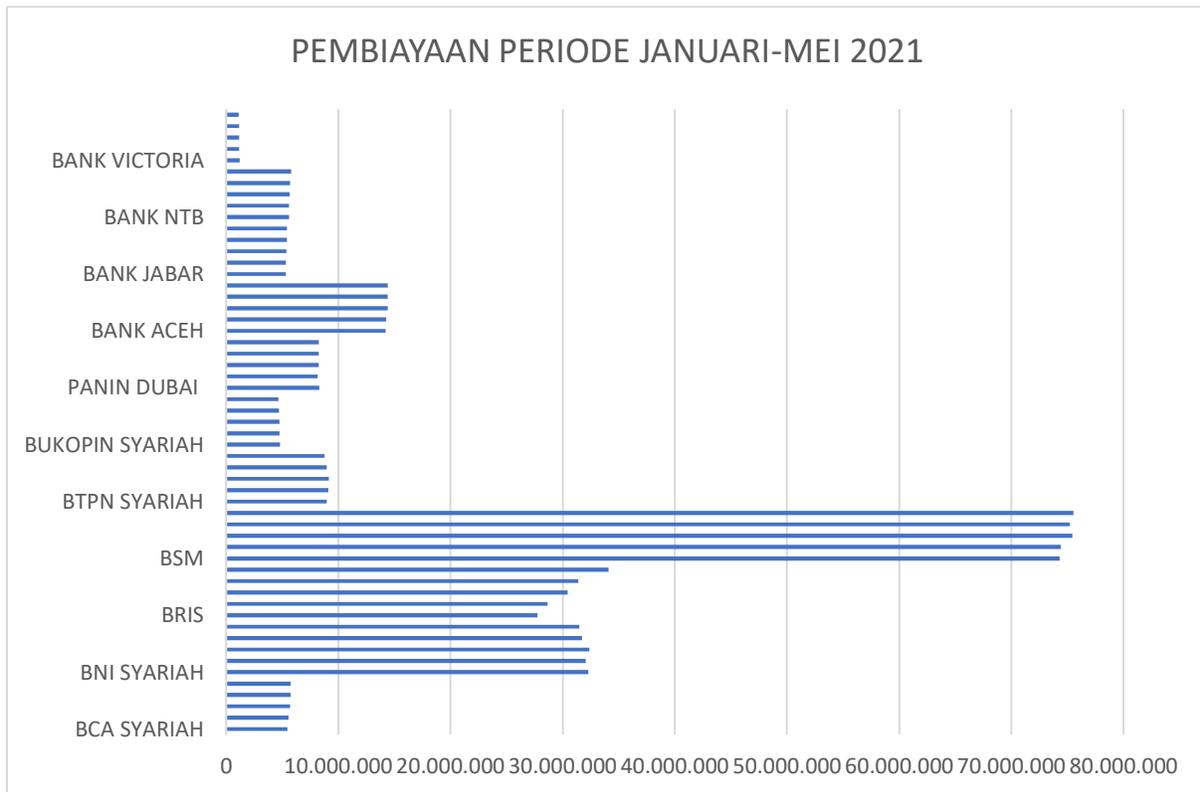
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan publikasi oleh masing-masing Bank Umum Syariah. Dari data publikasi kemudian akan diolah sehingga menghasilkan data informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang berjumlah 14 bank. Sampel data yang digunakan untuk penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan syarat laporan keuangan bulanan periode Januari 2020 sampai dengan Mei 2020. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dihasilkan 11 Bank Umum Syariah yang memenuhi persyaratan sebagai sampel pengujian, sedangkan sisanya tidak tersedianya laporan keuangan bulanan sampai bulan Mei 2020 sehingga peneliti tidak dapat mengambil informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang *mempublish* laporan keuangannya dalam bentuk periode bulanan. Bank yang masuk dalam katagori Bank Umum Syariah yang tercatat secara resmi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 14 Bank. Dari 14 bank tersebut, terdapat 3 bank umum Syariah yang tidak dimasukkan karena pada periode amatan Januari 2020 sampai dengan Mei 2020 bank tersebut belum *mempublish* laporan keuangan pada bulan April dan Mei 2020. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah. Nama-nama bank tersebut adalah BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BTPN Syariah, Bukopin Syariah, Panin Dubai Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Jabar Syariah, Bank NTB Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

Gambar 3. Pembiayaan Bank Umum Syariah Januari-Mei 2020



Sumber : Laporan Neraca Bank Umum Syariah

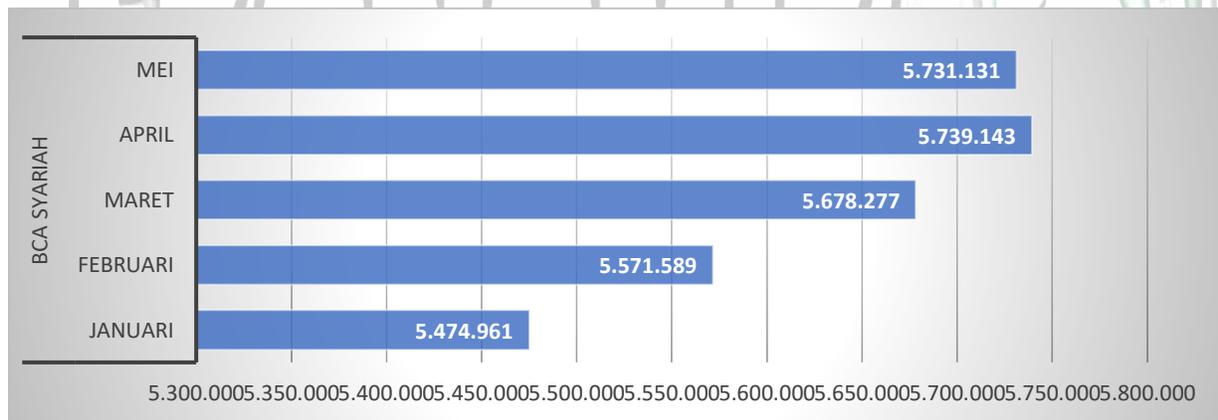
Komposisi pembiayaan pada periode Januari-Mei 2020 yang menempati angka tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Disisi lain Bank Victoria Syariah menempati angka terendah diantara 11 bank syariah dalam penelitian ini. Penyebaran covid-19 sampai saat ini yang terus mengalami peningkatan, secara tidak langsung berdampak pada usaha para debitur, maka hal tersebut bisa berpotensi ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman kebank syariah. Ketika hal itu terus berlanjut terus-menerus, maka kinerja perbankan serta stabilitas system keuangan akan terganggu sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan restrukturisasi pembiayaan yang diutamakan pada para debitur yang terdampak covid-19. Harapannya agar para debitur bisa terus mengembangkan usahanya ditengah pandemi dan juga pengembalian pinjaman para debitur tidak mengalami kemacetan atau gagal bayar (*default*).

1. Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembiayaan BCA Syariah

Pembiayaan pada BCA Syariah selama bulan Januari hingga bulan April 2020 terus mengalami peningkatan, tetapi terjadi penurunan pada dari bulan April ke bulan Mei 2020. Maka dapat disimpulkan, Bank BCA Syariah ditengah pandemic covid pembiayaanya terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan meski sempat mengalami penurunan. Hal tersbeut menunjukkan Bank BCA Syariah tetap bertahan ditengah pandemic covid-19.

Strategi yang digunakan oleh Bank BCA Syariah dalam menghadapi pandemic covid-19 adalah Bank BCA Syariah tetap menerapkan proses *screening* calon debitur secara selektif guna mencegah nasabah gagal bayar. Cara yang digunakan salah satunya adalah mengukur omzet perusahaan calon debitur tanpa mempertimbangkan usahan calon debitur terdampak pandemic covid atau tidak. Strategi lain yang dilakukan oleh Bank BCA Syariah terkait aktivitas pembiayaanya adalah memilih sektor-sektor yang masih aman (tidak terdampak covid-19) iuntuk asesmen risiko yang lebih ketat.

Gambar 4. Pembiayaan BCA Syariah



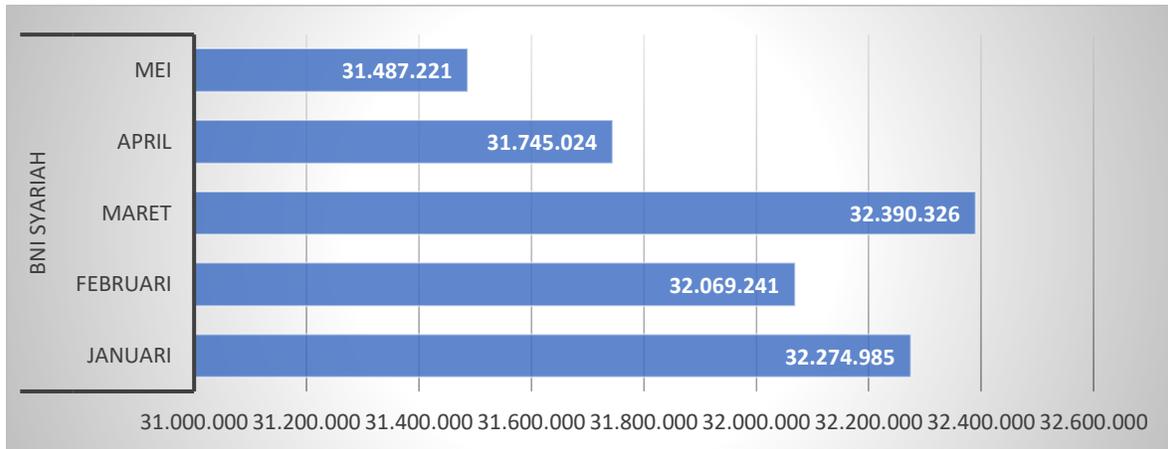
Sumber: Laporan Neraca BCA Syariah

2. Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembiayaan BNI Syariah

Pembiayaan pada BNI Syariah pada bulan Januari-Mei 2020 cenderung fluktuatif, pada April dan Mei terus mengalami penurunan. Ditengah pandemic Covid-19 BNI Syariah mengeluarkan strategi terkait dengan pembiayaan yakni memberikan keringanan (restrukturisasi) berupa penundaan pembayaran kepada nasabah yang terdampak Covid-19. Latar belakang kebijakan restrukturisasi pembiayaan ini adalah karena penyebaran pandemi virus Corona

(COVID-19) berdampak terhadap kinerja dan kapasitas nasabah sehingga dapat meningkatkan risiko pembiayaan. Hal ini berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan.

Gambar 5. Pembiayaan BNI Syariah

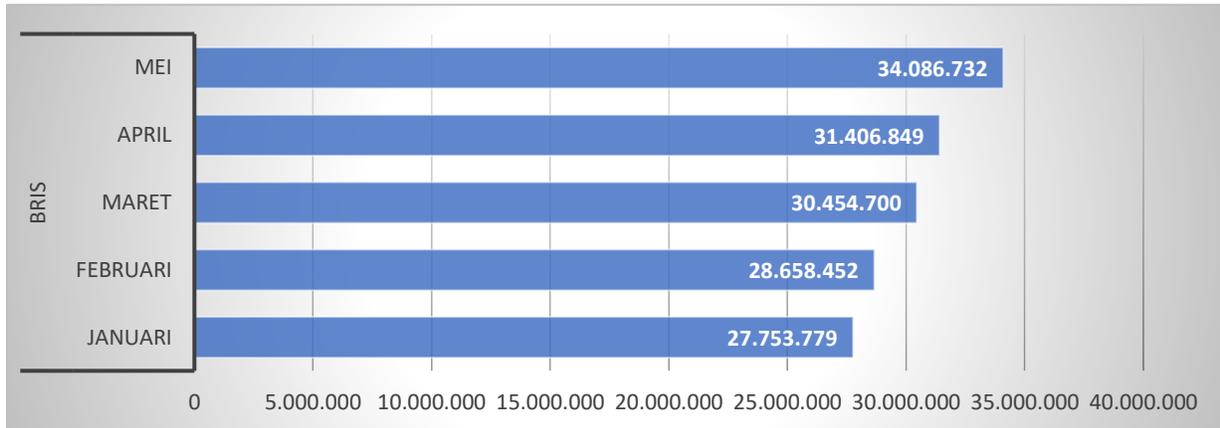


Sumber: Laporan Neraca BNI Syariah

3. Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembiayaan BRI Syariah

Pembiayaan pada BRI Syariah pada bulan Januari-Mei 2020 terus mengalami peningkatan meski ada tekanan ekonomi dari pandemic covid-19. Salah satu strategi selama masa pandemi Covid-19 saat ini, BRI Syariah memberikan dukungan pembiayaan KUR kepada anggota koperasi pesantren yang membutuhkan modal untuk pengembangan usaha. Koperasi pesantren tersebut biasanya beranggotakan santri atau pengurus pesantren yang memiliki usaha di bidang peternakan, perkebunan dan pertanian. Disamping itu kebijakan lain yang dilakukan oleh BRI Syariah yaitu memberikan keringanan atau restrukturisasi pembiayaan dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 11 tahun 2020. Di antaranya bagi nasabah dengan kolektabilitas cicilan baik atau lancar sebelum Covid-19 menyerang. Selain itu nasabah yang beritikad baik, bersikap kooperatif dengan mengisi form assessment, dan usahanya memiliki prospek baik.

Gambar 6. Pembiayaan BRI Syariah

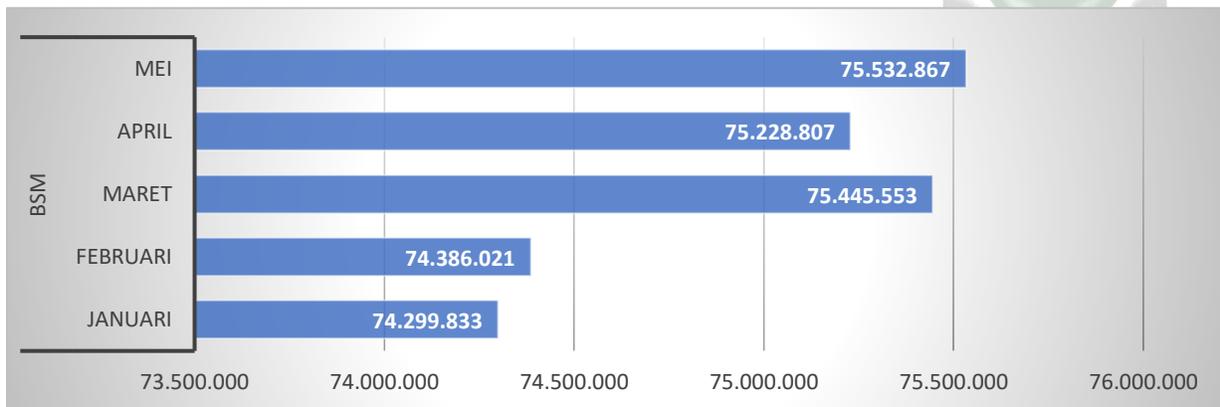


Sumber: Laporan Neraca BRI Syariah

4. Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembiayaan Bank Syariah mandiri

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bahwa pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri pada bulan Januari-Mei 2020 cenderung fluktuatif, pada bulan April 2020 pembiayaan mengalami penurunan terus meningkat lagi di Bulan Mei. Strategi yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri untuk menanggapi arahan kebijakan yang berasal dari pemerintah dengan tujuan untuk stimulus ekonomi nasional yang terdampak pandemic covid-19 dengan merencanakan beberapa program untuk nasabahnya yaitu dengan cara memetakan sektor-sektor ekonomi yang rentan terkena dampak Covid-19 serta menyiapkan beberapa mekanisme terkait kebijakan keringanan (relaksasi)/penjadwalan ulang pembayaran kewajiban/angsuran maupun keringanan margin/bagi hasil untuk nasabah khususnya UMKM.

Gambar 7. Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

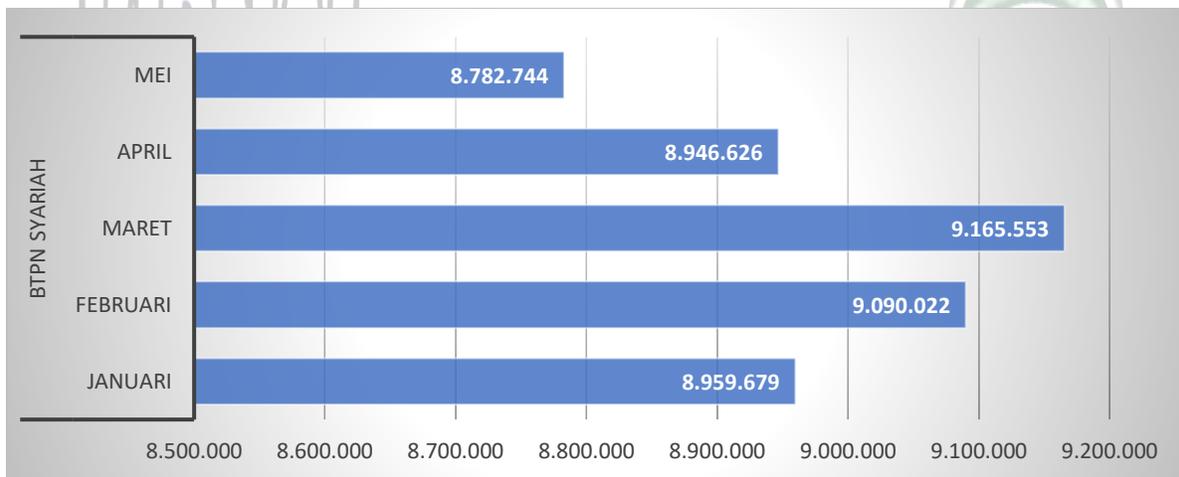


Sumber: Laporan Neraca Bank Syariah Mandiri

5. Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembiayaan BTPN Syariah

Berdasarkan Gambar 8 menunjukkan bahwa pembiayaan pada BTPN Syariah pada bulan Januari-Mei 2020 cenderung fluktuatif, pada April dan Mei terus mengalami penurunan. Strategi BTPN Syariah selama pandemic Covid-19 yakni menyiapkan skema-skema keringanan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing nasabah salah satunya memperpanjang instalment disamping itu BTPN Syariah juga memberikan edukasi bagi nasabah yang memperoleh pembiayaan sehingga terbantu dalam menyelesaikan kewajibannya, termasuk jika ada kebutuhan untuk mendapatkan kelonggaran pembiayaan bank apabila usahanya terdampak Covid-19.

Gambar 8. Pembiayaan BTPN Syariah

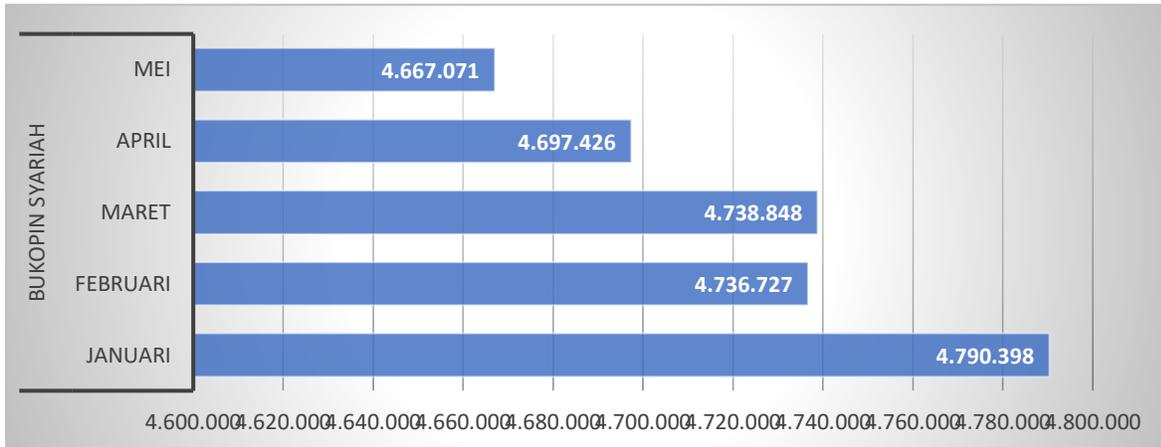


Sumber: Laporan Neraca BTPN Syariah

6. Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembiayaan Bukopin Syariah

Berdasarkan Gambar 9 menunjukkan bahwa pembiayaan pada Bukopin Syariah pada bulan Januari-Mei 2020 cenderung mengalami penerunan. Stretegi Bank Bukopin Syariah di tengah tekanan krisis akibat pandemi Covid-19, penyaluran pembiayaan tetap dilakukan secara selektif dan fokus pada kredit dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) rendah, yaitu segmen Konsumen dan UMKM.

Gambar 9. Pembiayaan Bukopin Syariah

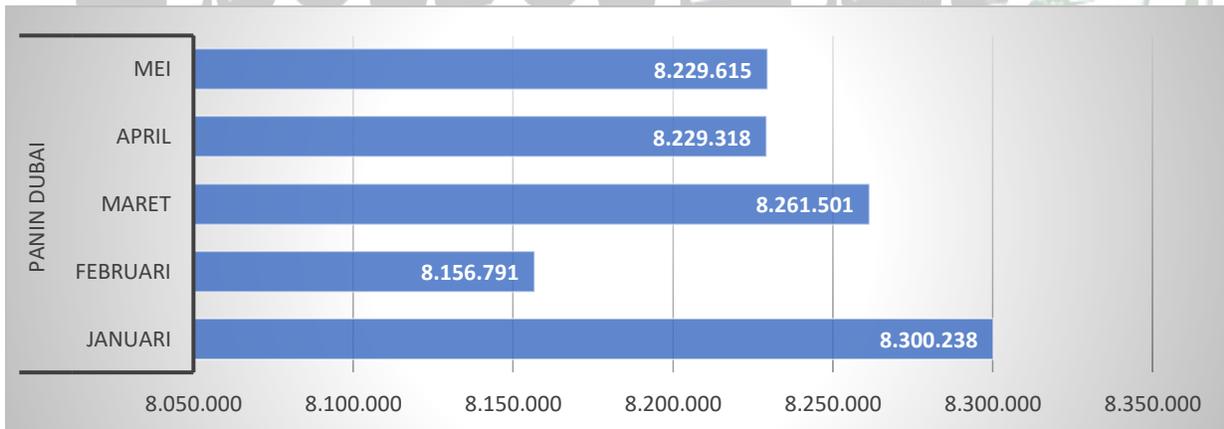


Sumber: Laporan Neraca Bukopin Syariah

7. Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembiayaan Panin Dubai Syariah

Berdasarkan Gambar 10 menunjukkan bahwa pembiayaan pada Bank Panin Dubai Syariah pada bulan Januari-Mei 2020 cenderung mengalami penerunan. Strategi Bank Panin Dubai Syariah di tengah Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, manajemen terus mengutamakan keamanan sumber daya manusia serta mendukung restrukturisasi pembiayaan kepada UMKM.

Gambar 10. Pembiayaan Bank Panin Dubai Syariah

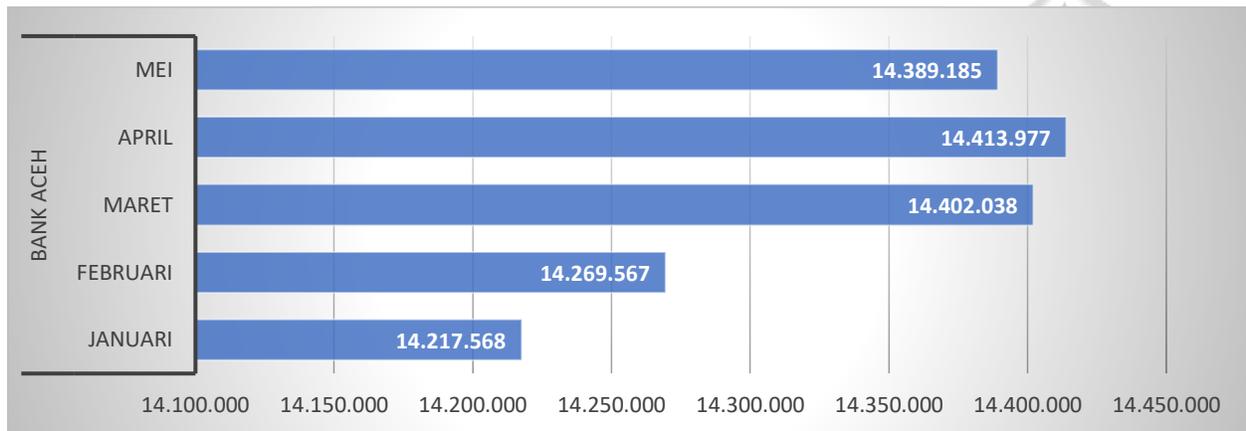


Sumber: Laporan Neraca Bank Panin Dubai Syariah

8. Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembiayaan Bank Aceh Syariah

Berdasarkan Gambar 11 menunjukkan bahwa pembiayaan pada Bank Aceh Syariah pada bulan Januari-Mei 2020 cenderung mengalami penerunan. Strategi Bank Aceh Syariah akan mengoptimalkan pembiayaan untuk sektor usaha mikro kecil dan menengah dan usaha produktif lainnya, hal tersebut sesuai dengan keinginan pemegang saham agar meningkatkan pembiayaan pada sektor produktif. Upaya ini juga sebagai strategi perusahaan menjaga kinerja di tengah pandemi Covid-19.

Gambar 11. Pembiayaan Bank Aceh Syariah

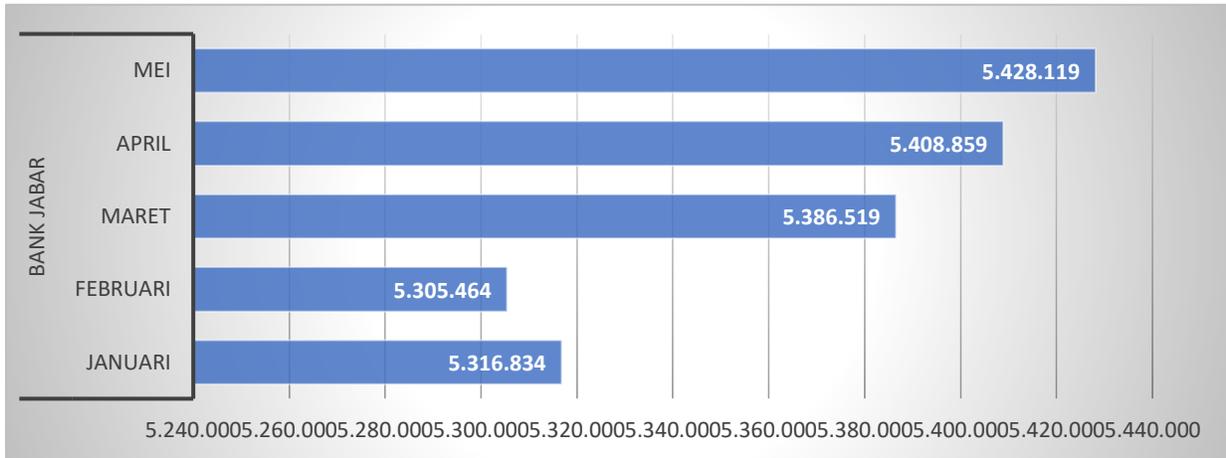


Sumber: Laporan Neraca Bank Aceh Syariah

9. Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembiayaan Bank Jabar Syariah

Berdasarkan Gambar 12 menunjukkan bahwa pembiayaan pada Bank Jabar pada bulan Januari-Mei 2020 cenderung mengalami peningkatan. Strategi yang dilakukan oleh BJB Syariah yaitu dengan cara meminimalisir risiko sebagai upaya mitigasi dan sedini mungkin pada kegiatan pembiayaannya. Cara yang dilakukan yaitu merestrukturisasi pembiayaan kepada nasabah yang terdampa covid-19 dengan menetapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan analisis calon debitur. Strategi selanjutnya adalah fokus untuk menyasar industri prospektif pada era normal baru. Indra menilai perbankan syariah tetap harus tumbuh. Oleh karena itu, BJB Syariah akan berfokus pada industri yang masih bisa memiliki prospek baik di tengah pandemi.

Gambar 12. Pembiayaan Bank Jabar Syariah

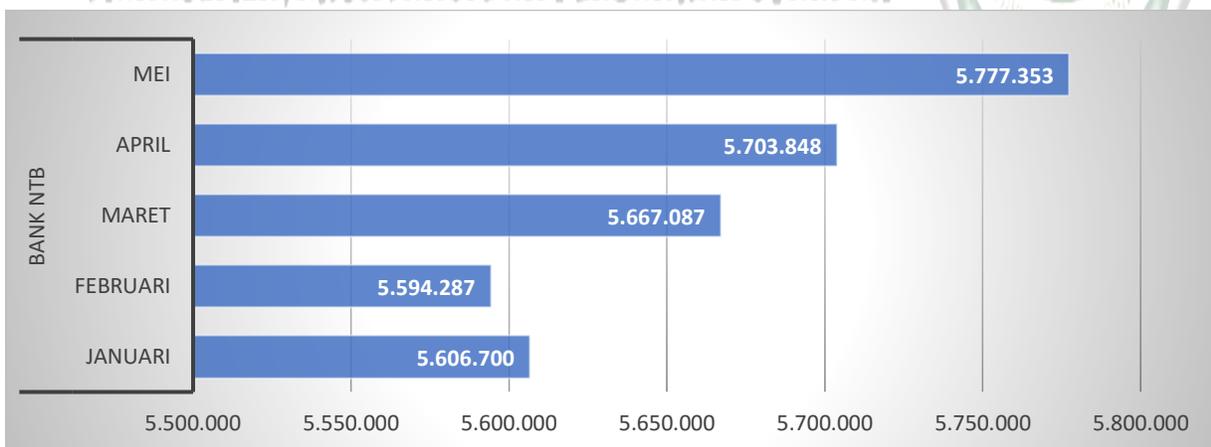


Sumber: Laporan Neraca Bank Jabar Syariah

10. Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembiayaan Bank NTB Syariah

Berdasarkan Gambar 13 menunjukkan bahwa pembiayaan pada Bank NTB Syariah pada bulan Januari-Mei 2020 cenderung mengalami peningkatan. Strategi Bank NTB Syariah Bima yakni memberikan kontribusi dan peningkatan bagi Pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bima dan Kota Bima bagi masyarakat yang terdampak Pandemi Covid-19. Dengan memberikan pinjaman modal usaha kerja bagi UMKM dengan penundaan pokok dan margin atau bagi hasil selama 6 bulan hingga 12 bulan.

Gambar 13. Pembiayaan Bank NTB Syariah

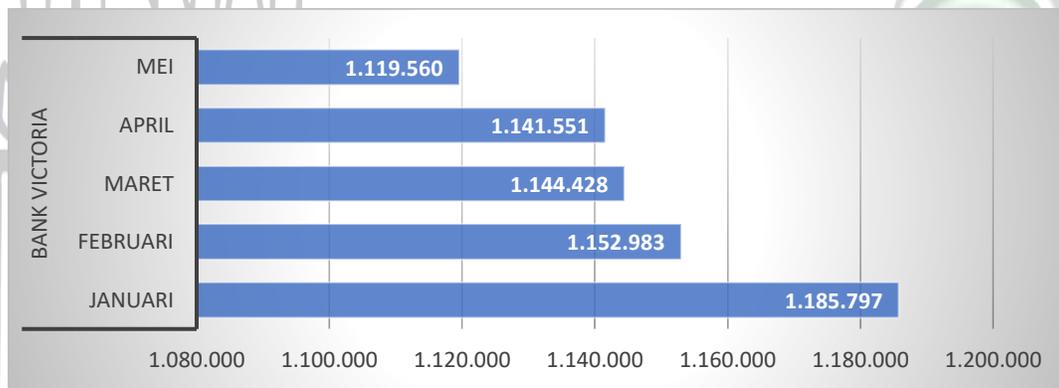


Sumber: Laporan Neraca Bank NTB Syariah

11. Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembiayaan Bank Vivtoria Syariah

Berdasarkan gambar 14 menunjukkan bahwa pembiayaan pada Bank Victoria Syariah pada bulan Januari-Mei 2020 cenderung mengalami peningkatan. Strategi Bank Victoria Syariah selama pandemic covid-19 yakni memberikan kesempatan kepada debitur termasuk debitur UMKM sepanjang teridentifikasi terdampak COVID-19 serta memiliki *track record* baik dan tidak ada tunggakan kewajiban, untuk mengajukan restrukturisasi pembiayaan. Disamping itu Restrukturisasi pembiayaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan profil debitur yang terkena dampak COVID-19 serta berdasarkan analisa dan ketentuan Bank Victoria Syariah.

Gambar 13. Pembiayaan Bank Victoria Syariah



Sumber: Laporan Neraca Bank Victoria Syariah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alokasi pembiayaan dari 11 bank umum Syariah yakni BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BTPN Syariah, Bukopin Syariah, Panin Dubai Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Jabar Syariah, Bank NTB Syariah, dan Bank Victoria Syariah berdasarkan hasil amatan dari masing-masing laporan neracanya terdapat 3 bank umum Syariah untuk alokasi pembiayaannya tidak mengalami penurunan dari bulan Januari 2020 sampai dengan Mei 2020. Selebihnya 8 bank umum Syariah mengalami trend penurunan pembiayaan terutama terjadi pada bulan April 2020. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak covid-19 mempunyai pengaruh penurunan secara mayoritas terhadap pembiayaan perbankan Syariah.

2. Staretki yang dilakukan oleh masing-masing Bank Umum Syariah terkaitantisipasi covid-19 terhadap kegiatan pembiayaanya yaitu masing-masing bank menerapkan kebijakan restrukturisasi pembiayaan kepada debitur yang terkena dampak penyebaran covid-19. Hal tersebut sesuai anjuran Otoritas Jasa Keungn (OJK) dalam mengeluarkan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran corona virus disease 2010.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu indikator, yakni pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indoensia. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator lainnya, misalnya pembiayaan bermasalah, restrukturisasi pembiayaan yang masih ada hubungannya dengan dampak covid-19 pada aktivitas perbankan syariah di Indoensia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Firdaus Thaha. (2020).Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Volume 2 No.1, Juni Hal 147-153
- bankaceh.co.id. Laporan Keuangan Bulanan. Januari 2020-Mei 2020. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, dari <http://www.bankaceh.co.id/>
- bankntbsyariah.co.id. Laporan Keuangan Bulanan. Januari 2020-Mei 2020. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, dari <https://www.bankntbsyariah.co.id/>
- bankvictoriasyariah.co.id. Laporan Keuangan Bulanan. Januari 2020-Mei 2020. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, dari <https://www.bankvictoriasyariah.co.id/>
- [bca.syariah.co.id](http://www.bca.co.id). Laporan Keuangan Bulanan. Januari 2020-Mei 2020. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, dari <https://www.bca.co.id/>
- bjbsyariah.co.id. Laporan Keuangan Bulanan. Januari 2020-Mei 2020. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, dari <http://bjbsyariah.co.id/>
- bnisyariah.co.id . Laporan Keuangan Bulanan. Januari 2020-Mei 2020. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/>
- brisyariah.co.id . Laporan Keuangan Bulanan. Januari 2020-Mei 2020. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, dari <https://www.brisyariah.co.id/>

- btpnsyariah.com. Laporan Keuangan Bulanan. Januari 2020-Mei 2020. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, dari <https://www1.btpnsyariah.com/web/guest/home>
- Infeksimerging.kemkes.go.id. (2020, 16 Juli). Covid 19. Diakses pada tanggal 16 Juni 2020, dari <https://infeksimerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Khairunisa, Madona dan Musrifah. (2020). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah. Islamic Business and Fianance, Vol. 1, No.1, April
- mandirisyariah.co.id. Laporan Keuangan Bulanan. Januari 2020-Mei 2020. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, dari <https://www.mandirisyariah.co.id/>
- paninbanksyariah.co.id. Laporan Keuangan Bulanan. Januari 2020-Mei 2020. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, dari <https://www.paninbanksyariah.co.id/>
- Silpa Hanotubun. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Volume 2 Nomo 1.
- Sumadi. (2020).Menakar Dampak Fenomena PAndemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. Volume 3, Nomo 2, Oktober. Hal. 145-162
- syariahbukopin.co.id. Laporan Keuangan Bulanan. Januari 2020-Mei 2020. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, dari <https://www.syariahbukopin.co.id/>
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 21, Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah